

**EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Kasiyanti^{1*}, Kulsum Nur Hayati², dan Siti Aisyah³
^{1,2,3}Program Magister, Universitas Terbuka, Indonesia
kasiyanti.ut@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the differences in student learning independence between the experimental class and the control class; (2) knowing the differences in student learning discipline between the experimental class and the control class, (3) knowing the PjBL model is more effective in increasing independence and learning discipline. This research method is a quasi-experimental design with the PjBL model as the experimental class and the direct learning as the control class. The population in this study were all students of Class V SD in Kapanewon Girimulyo Kulon Progo as many as 294 students, while the samples used were 28 students of Class V SD N 1 Jonggrangan as the experimental class and 28 students in class V SD N 2 Jonggrangan as the control class. Data analysis used the Independent t-test to find differences in the use of the PjBL model with Direct Learning and N-Gain Score to determine the effectiveness of each class in increasing students' independence and learning discipline. Based on the results of the study, it was concluded that: a) There were differences in student learning independence between the experimental class and the control class, with a significance value of $0.007 < 0.05$; b) There are differences in student learning discipline between the experimental class and the control class, with a significance value of $0.000 < 0.05$; c) Learning with the PjBL model is more effective in increasing students' independence and learning discipline.

Keywords: *Project Based Learning, Independent Learning, Learning Discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol; (2) mengetahui perbedaan disiplin belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, (3) mengetahui model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar. Metode penelitian ini adalah desain quasi eksperimen dengan model PjBL sebagai kelas eksperimen dan model *direct learning* sebagai kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD di Kapanewon Girimulyo Kulon Progo sebanyak 294 siswa, sedangkan sampel yang digunakan yaitu 28 siswa Kelas V SD N 1 Jonggrangan sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa kelas V SD N 2 Jonggrangan sebagai kelas kontrol. Analisis data menggunakan uji *Independent t-test* untuk mencari perbedaan penggunaan model PjBL dengan *Direct Learning* dan N-Gain Score untuk mengetahui efektivitas masing-masing kelas dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: a) Terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dengan nilai

signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$; b) Terdapat perbedaan disiplin belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; c) Pembelajaran dengan model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama untuk membentuk manusia Indonesia yang beradab. Pendidikan yang baik akan mencetak generasi emas yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berkualitas, pemerintah merencanakan visi pendidikan melalui program merdeka belajar. Program ini sebagai langkah perbaikan pendidikan di Indonesia dengan memberikan kesempatan siswa seluas-luasnya untuk belajar dengan rasa nyaman tanpa ada rasa paksaan (Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B/GT/2020 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak, 2020: 4)

Melalui pendidikan yang merdeka, maka segala potensi siswa akan berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Trianto, 2012: 1) bahwa “pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi siswa”. Pemenuhan kebutuhan belajar dalam

mengembangkan potensi siswa disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan jenjang pendidikan. Pendidikan dasar adalah acuan awal siswa dalam belajar untuk menapaki jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar menjadi pondasi awal meraih keberhasilan pendidikan yang berkualitas pada jenjang berikutnya. Kurikulum merupakan acuan dasar dalam mengimplementasikan pendidikan tersebut.

Kurikulum 2013 (K13) adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif dengan rangkaian kegiatan memuat nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu muatan karakter ini bisa disajikan melalui kegiatan belajar secara langsung baik di dalam atau luar kelas. Belajar secara merdeka di lingkungan sekolah baik di dalam maupun luar kelas membuat siswa senang dan memperoleh pengalaman langsung.

Kegiatan ini bisa melatih kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Berbeda halnya dengan cara belajar siswa ketika masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan pemberlakuan penyesuaian muatan pembelajaran oleh pemerintah. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik. Tujuan lainnya untuk melindungi guru dan para siswa dari terpapar virus Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan pendidikan dan kesehatan dengan menggunakan model Belajar Dari Rumah (BDR). BDR bertujuan untuk membuat siswa senang belajar, memberikan pengalaman yang bermakna dan tidak merasa terbebani menyelesaikan beban kurikulum. BDR memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan kompetensi keterampilan (KI4) pada kurikulum 2013.

Penerapan BDR menggunakan berbagai alternatif model pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, salah satunya

penggunaan model *project based learning* (PjBL). “Model PjBL secara bahasa adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil” (Fathurrohman, 2015: 117). Siswa berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Model PjBL menjadi alternatif model pembelajaran untuk melengkapi kurikulum 2013 yang selama ini berjalan kurang maksimal sesuai dengan kaidahnya, salah satunya dalam hal penumbuhan karakter siswa. Selain itu model PjBL ini sebagai langkah nyata program pemerintah dalam menerapkan kurikulum prototipe sebagai salah satu karakteristiknya untuk mendukung berkembangnya karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila. Model PjBL penting dalam pengembangan karakter siswa karena siswa belajar berdasarkan pengalaman yang didapat selama pembelajaran (*eksperiental learning*). Berdasarkan pers (Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) pada situs *World Wide Web* dipaparkan bahwa sekolah leluasa dan merdeka dalam memberikan proyek-proyek

pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 dan 2 Jonggrangan, Kapanewon Girimulyo, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini banyak sekali menemui permasalahan pada siswa, antara lain dalam hal kemandirian dan disiplin belajar yang rendah. Tugas-tugas daring yang diberikan oleh guru masih banyak dibantu oleh orang tua atau saudara di rumah. Hasil karya siswa sebagai produk akhir yang dikumpulkan bukan karya sendiri. Bahkan ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya secara penuh karena belum paham materi. Siswa tersebut juga kurang aktif dan bersemangat belajar bahkan jarang mengumpulkan tugas. Selain itu ada juga siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan masih sering terlambat mengumpulkan tugas.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 dan 2 Jonggrangan, Kapanewon Girimulyo tersebut juga diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 sudah

menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, salah satunya adalah model berbasis proyek. Guru memberikan penjelasan materi secara daring melalui *Google Meet* dilanjutkan pemberian tugas proyek untuk dikerjakan dari rumah. Batas waktu pengumpulan tugas ditentukan oleh guru tersebut. Bedanya untuk SD Negeri 1 Jonggrangan pengumpulan tugas dengan media *Whatsapp* grup kelas sedangkan untuk SD Negeri 2 Jonggrangan menggunakan *Google Classroom*. Namun dari hasil refleksi guru tersebut terlihat bahwa untuk nilai afektif siswa terutama kemandirian dan disiplin belajar siswa masih rendah.

Rendahnya kemandirian dan disiplin belajar siswa ini juga dialami oleh sekolah-sekolah di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data hasil penelitian oleh (Gemilang, 2021: 100) disebutkan bahwa tingkat kemandirian belajar selama program belajar dari rumah menunjukkan hasil rendah (54,5%). Hal ini terjadi karena program belajar dari rumah merupakan hal yang baru ditambah kurangnya kesiapan dari orang tua dalam mendampingi siswa selama belajar di rumah. Siswa juga masih

sangat membutuhkan bantuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran secara daring karena belum memahami penuh dan terampil dalam menggunakan media tersebut. Guru juga merasakan siswa jenuh belajar karena setiap hari harus berinteraksi dengan gawai sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran dan kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga kemandirian belajarnya rendah. Ditambah lagi hasil penelitian tentang disiplin belajar siswa yang masih tergolong rendah oleh (Ardiansyah, 2022: 112), menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar murid belum maksimal terutama dalam proses pembelajaran karena siswa masih kesulitan membagi waktu belajar di rumah, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak menjadwalkan waktu belajar dengan baik, serta waktu luang lebih banyak digunakan bermain daripada belajar.

Rendahnya nilai kemandirian dan disiplin belajar siswa menjadi tanda tanya tersendiri bagi penulis, mengingat bahwa kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 1 dan 2 Jonggrangan sudah menggunakan model PjBL. Padahal

seharusnya penggunaan model PjBL dapat mendorong siswa bekerja secara mandiri mengkonstruksi pembelajaran. Siswa juga terlibat langsung memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna sehingga dapat menghasilkan produk atau karya nyata menurut Bern & Erickson (dalam Komalasari, 2015: 70). Penggunaan model PjBL juga efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada indikator percaya diri dan disiplin seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Nahdliyati (2016: 1230) bahwa kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yaitu siswa mampu berinisiatif untuk memecahkan masalah, mempunyai rasa percaya diri, mampu belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, serta disiplin mengerjakan tugas.

Hasil penelitian oleh Ekawati, Dantes, dan Marhaeni (2019: 41-51) juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berbasis 4C dibandingkan dengan model *Direct Learning*. Hasil penelitian lain yang memperkuat penelitian ini yaitu dilakukan Puspitasari (2017), Sudianto (2018), Ekawati (2019), dan

Martiani (2021) yang menunjukkan bahwa model PjBL berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Setelah dipelajari lebih lanjut, ternyata kesenjangan yang terjadi antara penerapan model PjBL dengan kemandirian dan disiplin belajar siswa yang rendah terjadi karena ketidakutuhan pemahaman guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran PjBL. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL belum sesuai dengan sintaknya, tetapi baru pada tahap memberikan tugas proyek saja. Padahal pembelajaran dengan model PjBL akan terlaksana dengan optimal jika melalui langkah-langkah yang sudah ditentukan. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) mengamati fenomena; 2) menentukan pertanyaan mendasar; 3) mendesain perencanaan proyek; 4) menyusun jadwal proyek; 5) memonitor siswa dan kemajuan proyek; dan 6) menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman (Kemendikbud dalam Sopandi, 2020: 160).

Guru tersebut merasa sudah melaksanakan model pembelajaran PjBL, tetapi pada hakekatnya pembelajaran yang dilaksanakan

masih bersifat *Direct Learning*. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru memberikan penjelasan materi secara *online* kepada para siswa dengan komunikasi satu arah, kemudian memberikan penugasan yang batas waktu pengumpulan tugas juga masih ditentukan sepihak oleh guru. Komunikasi yang tidak dialogis antara guru dan siswa, membuat siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan bagi siswa yang belum paham materi akhirnya tidak mengumpulkan tugas atau bahkan kurang bersemangat belajar. Batas waktu pengumpulan tugas langsung ditentukan oleh guru kurang memberikan ruang bagi siswa sehingga mereka terpaksa menyelesaikan tugas dengan hasil seadanya bahkan bagi siswa yang tidak paham materi hanya meniru pekerjaan temannya atau bahkan meminta orang tua untuk mengerjakan tugasnya.

Kemandirian belajar siswa akan tumbuh ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa benar-benar belajar untuk menghasilkan produk atau karya di lingkungan sekitar. Siswa belajar mandiri dengan mengembangkan kreativitas dan kemampuan yang dimiliki melalui

pengetahuan dan keterampilan baru. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam produk nyata.

Siswa tertib mengikuti pembelajaran sesuai petunjuk guru, akan membentuk karakter disiplin dalam dirinya. Kedisiplinan diri tersebut dapat tercermin dari ketertiban mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas dengan tertib sesuai batas waktu. Kebiasaan disiplin dalam belajar ini akan sangat bermanfaat sampai besar nanti. Guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat membentuk kebiasaan disiplin ini. "Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkembangkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan" (Sukini, 2016: 19). Hasil penelitian terkait disiplin belajar dilaksanakan oleh Pratiwi (2020) bahwa dengan penerapan model PjBL dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas.

Ketidakutuhan pemahaman guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran PjBL yang sesuai sintaks, masih rendahnya kemandirian dan disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 dan 2 Jonggrangan, memotivasi penulis untuk mengaplikasikan pembelajaran

model PjBL sesuai dengan sintaks yang benar. Selanjutnya beberapa hasil penelitian di atas juga memperlihatkan perbedaan antara kemandirian atau disiplin belajar setelah diterapkan model PjBL dibandingkan sebelum dilakukan perlakuan. Berdasarkan latar belakang dan motivasi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Kemandirian dan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kapanewon Girimulyo" karena kedua variabel ini secara bersama-sama belum banyak diteliti oleh peneliti lain. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, 2) untuk mengetahui perbedaan disiplin belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, 3) untuk mengetahui model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022 yaitu bulan Mei sampai

dengan bulan Desember 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan bentuk *nonequivalent control group desain*. Langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian ini antara lain: kegiatan pra survei dan izin ke sekolah, membuat instrument, berkoordinasi dengan guru, melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol, menerapkan pembelajaran di kelas eksperimen (model PjBL) dan di kelas kontrol (model *direct learning*), dan melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas V Sekolah Dasar Kapanewon Girimulyo Semester Gasal tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 20 sekolah dengan jumlah 294 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random cluster terdiri atas kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Jonggrangan sejumlah 28 siswa. Kelas kontrol yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan sejumlah 28 siswa. Adapun ujicoba instrumen akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Jetis sejumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan instrumen angket tertutup dengan memberikan batasan pada responden dalam menjawab pertanyaan. Angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian dan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan pembelajaran dengan model PjBL maupun *Direct Learning*. Sebelum instrument digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas isi dengan ekspert judgement sedangkan uji validitas konstruk dengan korelasi *Product Moment* berbantuan SPSS. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu reliabilitas *Alpha* dengan bantuan SPSS 21.0. Berdasarkan pengujian, validitas isi dengan *expert judgment*, pengujian validitas konstruk, dan pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS, dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga angket penelitian ini layak atau dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Metode analisis data pada penelitian ini meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya uji hipotesis untuk

mengetahui perbedaan kemandirian belajar pada kelas eksperimen dengan kontrol, disiplin belajar pada kelas eksperimen dengan kontrol, dan untuk mengetahui keefektifan model PjBL terhadap kemandirian dan disiplin belajar siswa. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang disajikan berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 21.0. Uji homogenitas adalah uji statistik untuk menyelidiki bagaimana tingkat kesamaan pada variansi dua kelompok atau lebih (Siregar, 2017). Apabila data memiliki variansi yang sama maka kelompok itu dinyatakan homogen. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* dan uji efektivitas N-Gain score.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil output uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis *independent sample t-test* dan *N-gain score* kemandirian dan disiplin belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

menggunakan uji statistik dengan bantuan *software* SPSS 21.0.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, *T-test*, dan *N-gain Score*

Kls	Var	Uji Prasyarat				M
		Norm.		Hom.	T-	
		(asyp sig. > 0.05		(sig. > 0.05	Test (sig. < 0.05)	
		Pre	Post			
E	Kemandirian	0.135	0.726	0.117		2
K	Kemandirian	0.116	0.121	0.117	0.007	2
E	Disiplin	0.372	0.627	0.453		3
K	Disiplin	0.237	0.113	0.453	0.000	2

Keterangan: Kls E → Kelas Eksperimen; Kls K → Kelas Kontrol

Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa antara Kelas Eksperimen (Model PjBL) dengan Kelas Kontrol (Model *Direct Learning*)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hasil perbandingan nilai rata-rata kemandirian belajar siswa antara menggunakan model PjBL dengan model *Direct Learning* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi 0,007 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemandirian belajar siswa yang menggunakan model PjBL dengan yang menggunakan model *Direct*

Learning atau hipotesis pertama (H_1) diterima. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai rata-rata kemandirian belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemandirian belajar siswa kelas kontrol dengan selisih sebesar 2,84.

Tingginya kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol karena melalui pembelajaran dengan model PjBL di kelas eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaknya, siswa lebih aktif dalam belajar sesuai dengan inisiatif mereka sendiri untuk mencari sumber belajar sendiri dari rumah sehingga mampu memahami materi dan mampu menyelesaikan tugas proyek secara mandiri sesuai dengan langkah-langkah atau petunjuk pada lembar kerja siswa. Kemandirian belajar siswa ini juga terpantau oleh guru melalui pengamatan guru melalui video yang dikirim siswa saat proses pembuatan tugas. Kemandirian ini juga dapat dilihat dari kreativitas hasil produk akhir yang dihasilkan siswa sangat menarik dan bervariasi. Siswa juga mandiri dalam mempersentasikan hasil proyek dengan penuh percaya diri melalui video yang dikirim.

Sedangkan pada pembelajaran dengan model *Direct Learning* pada kelas kontrol, kemandirian belajar siswa juga sudah tumbuh tetapi belum setinggi pada kelas eksperimen dengan model PjBL karena saat pembelajaran siswa sudah mengerjakan tugas secara mandiri berdasarkan petunjuk yang diberikan guru namun guru masih mendominasi dalam menyampaikan seluruh materi dan membimbing secara penuh dalam proses pengerjaan tugas tersebut sehingga belum muncul inisiatif dan kreativitas siswa. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran terlihat diam saja walaupun belum paham terhadap materi.

Menurut Sundayana (2016: 6), kemandirian belajar adalah proses belajar di mana siswa mempunyai inisiatif, sendiri tanpa bantuan orang lain untuk menentukan kegiatan belajarnya baik itu merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, dan mengatur sendiri kegiatan belajarnya. Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka penggunaan model PjBL melatih siswa untuk lebih aktif dalam belajar daripada menggunakan model *Direct*

Learning. Para siswa lebih mempunyai inisiatif mencari sumber belajar sendiri dan berusaha menyelesaikan tugas proyek secara mandiri. Hal tersebut juga didukung oleh monitoring dari guru secara berkelanjutan selama para siswa mengerjakan proyek yang ditugaskan kepada mereka.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas V SD Negeri 1 Jonggrangan setelah diajar menggunakan model PjBL disebabkan lebih mandiri karena pada setiap pertemuan dalam pembelajaran tersebut siswa mengerjakan tugas proyek yang berbeda. Variasi penugasan proyek mulai dari membuat gambar organ pernafasan hewan, membuat bagan sistem pernafasan hewan, membuat gambar organ pernafasan manusia, dan membuat model sederhana sistem pernafasan manusia. Variasi penugasan proyek ini menantang siswa untuk aktif mencari sumber belajar, mandiri dalam mencari alat bahan yang akan digunakannya dalam pembuatan proyek, dan berusaha mencari solusi sendiri agar mudah menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas. Selain itu proses

pembuatan proyek ini juga dimonitor oleh guru secara langsung melalui *Google Meet* atau secara tidak langsung melalui *Whatsapp* grup kelas dengan mengirimkan video singkat sehingga kemandirian belajar siswa dapat diamati perkembangannya. Sedangkan siswa di SD Negeri 2 Jonggrangan yang diajar dengan model *Direct Learning* kurang mandiri karena guru memberikan menyampaikan materi secara langsung dengan metode ceramah melalui *Google Meet*. Materi pembelajaran disampaikan menggunakan ringkasan materi berupa media *Power Point* yang dibuat sendiri. Setelah selesai memberikan penjelasan, kemudian guru memberi tugas dengan petunjuk yang jelas untuk dikerjakan siswa dari rumah. Meskipun tujuan dari pembelajaran *Direct Learning* ini mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, tetapi guru masih membimbing siswa dalam pengerjaannya melalui penjelasan di *Whatsapp* grup kelas.

Menurut Mujiman (2011: 21), belajar mandiri merupakan kegiatan belajar secara aktif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau

kompetensi yang telah dimiliki. Belajar mandiri merupakan bentuk belajar yang berpusat pada siswa dari kesempatan dan pengalaman bermakna tersebut sehingga siswa mampu, percaya diri, memotivasi diri, dan bersedia belajar setiap waktu (Suciati, 2016: 36). Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka penggunaan model PjBL merupakan salah satu cara untuk mengasah kompetensi siswa dalam membuat sebuah karya atau produk dengan cara mereka sendiri. Pengetahuan dan pengalaman bermakna dalam mencari sumber belajar, mencari alat bahan, dan berusaha menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan batas waktu merupakan bagian dari latihan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, meski pun tetap dengan pendampingan guru maupun orang tua di rumah.

Kemandirian belajar siswa yang diajar dengan model PJBL lebih tinggi daripada model *Direct Learning* juga didukung oleh hasil penelitian Nahdliyati, Parmin, dan Taufiq (2016) dengan analisis data sama dengan penelitian ini dengan desain *non equivalent control group design* bahwa model PjBL efektif dalam

menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ungaran. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata persentase kemandirian belajar siswa pada semua aspek seperti: tidak tergantung orang lain, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kontrol diri, dan inisiatif termasuk kategori sangat baik. Peningkatan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi. Kemandirian belajar pada kelas eksperimen yang diajar dengan pendekatan saintifik model PjBL lebih efektif dibandingkan kelas kontrol sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Dukungan penelitian lain, Ekawati, Dantes, dan Marhaeni (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berbasis 4C dibandingkan dengan model *Direct Learning*. Hasil kemandirian belajar kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 71,53 sedangkan kelas kontrol hasil skor rata-ratanya 63,97 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa dengan model PjBL berbasis 4C lebih tinggi daripada kemandirian belajar

siswa dengan model *Direct Learning*. Penelitian lain yang relevan yang menunjukkan bahwa model PjBL berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar diantaranya Puspitasari (2017), Sudianto (2018), Ekawati (2019), dan Martiani (2021). Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai kemandirian belajar siswa pada model PjBL dan *Direct Learning*. Yang artinya kemandirian belajar pada model PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan model *Direct Learning*.

Perbedaan Disiplin Belajar Siswa antara Kelas Eksperimen (Model PjBL) dengan Kelas Kontrol (Model *Direct Learning*)

Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata disiplin belajar siswa antara menggunakan model PjBL dengan *Direct Learning* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara disiplin belajar siswa yang menggunakan model PjBL dengan yang menggunakan model *Direct Learning* atau hipotesis kedua (H_2) diterima. Perbedaan

tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata disiplin belajar kelas eksperimen sebesar 35,25, sedangkan nilai rata-rata disiplin belajar kelas kontrol sebesar 21,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata disiplin belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata disiplin belajar siswa kelas kontrol dengan selisih sebesar 14.

Disiplin belajar siswa yang diajar dengan model PjBL pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jonggrangan lebih tinggi daripada menggunakan model *Direct Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan karena siswa yang diajar dengan model PjBL ini terlihat antusias untuk belajar. Mereka bersemangat mengikuti pelajaran dengan hadir tepat waktu dan berseragam rapi dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*, tertib mengisi kehadiran pada *link Google Form* pada setiap pertemuannya, mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru, dan tertib dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas proyek dari rumah masing-masing. Bahkan saat pertemuan pertama secara daring, terlihat siswa berusaha menyelesaikan tugas

proyek dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan bersama saat pembelajaran, terbukti siswa mampu menunjukkan kepada guru hasil tugas proyek yang sedang dikerjakan pada saat *Google Meet* berlangsung. Siswa juga tertib mengirimkan tugas berupa produk akhir sesuai batas waktu yang disepakati dengan penuh kesadaran diri.

Sedangkan pada model *Direct Learning*, siswa terlihat tertib mengikuti pembelajaran dengan berseragam rapi, mengisi kehadiran, namun kelas ini masih gaduh tidak mematikan mikrofon sehingga berulang kali guru harus mematikan mikrofon siswa. Hal ini dikarenakan tidak ada kesepakatan kelas selama pembelajaran dan guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa diberikan tugas sesuai arahan guru, namun penentuan batas waktu penyelesaian tugas masih ditentukan oleh guru tanpa melalui kesepakatan bersama. Hal ini membuat siswa ada yang terlambat dalam pengumpulan tugas dan kurang adanya monitoring proses penyelesaian tugas proyek.

Disiplin belajar siswa adalah ketaatan siswa pada aturan, tata tertib atau norma di sekolah berkaitan

dengan proses belajar mengajar, antara lain: waktu saat masuk dan keluar sekolah, taat dalam berpakaian, dan taat dalam mengikuti kegiatan sekolah (Darmadi, 2017: 117). Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka penggunaan model PjBL melatih siswa lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran daripada model *Direct Learning*. Siswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan proyek yang diberikan dengan tepat waktu, hal tersebut disebabkan karena adanya kesepakatan waktu yang telah ditentukan bersama antara guru dengan siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran via *Google Meet*, siswa yang menggunakan model PjBL lebih taat terhadap peraturan yang dibuat guru, sehingga lebih disiplin, lebih tenang (tidak gaduh sendiri), dan ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa.

Disiplin adalah tertib, tata atau pengendalian tingkah laku, penguasaan diri, pengendalian diri, berlatih membentuk, memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu sebagai karakter moral atau kemampuan mental (Sukini, 2016:

36). Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka penggunaan model PjBL melatih siswa untuk disiplin dalam menggunakan waktu, misalnya tentang batas akhir pengumpulan tugas yang harus ditepati. Selain itu, siswa juga dilatih untuk tertib dan mengendalikan tingkah lakunya ketika proses pembelajaran dilaksanakan, misalnya dengan tertib absen pagi, berseragam rapi, dan sudah mempersiapkan peralatan untuk belajar.

Hasil penelitian tentang disiplin belajar ini sejalan dengan hasil temuan Aditia (2019) yang menyatakan bahwa disiplin belajar di kelas eksperimen jauh lebih baik daripada kelas kontrol. Rata-rata sikap disiplin siswa menunjukkan nilai 85,89 sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 81,61. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa disiplin belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Penelitian lain yang relevan yaitu berdasarkan hasil temuan Pratiwi (2020) bahwa model PjBL dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan rata-rata antara nilai disiplin belajar siswa pada model PjBL dan *Direct Learning*. Yang artinya disiplin belajar pada model PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan model *Direct Learning*.

Efektifitas Model PjBL dan Model *Direct Learning* terhadap Kemandirian dan Disiplin Belajar Siswa

Hasil uji efektifitas kemandirian dan disiplin belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain Score* kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 58,0859 dan 44,1026. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain Score* disiplin belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 68,9265 dan 41,5280. Dalam kategori efektifitas, maka pembelajaran dengan model PjBL masuk dalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar siswa daripada model pembelajaran *Direct Learning* yang masuk dalam kategori kurang efektif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa model PjBL ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa setelah melaksanakan

pembelajaran berdasarkan sintaks PjBL secara sistematis diantaranya terlihat dari hasil respon siswa dalam pengerjaan angket setelah pembelajaran bahwa siswa aktif belajar berdasarkan keinginan sendiri baik saat diskusi kelompok secara daring maupun bertanya pada materi yang belum dipahami, berinisiatif sendiri dalam belajar, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar sendiri dari rumah selain dari buku. Hal ini sejalan dengan pendapat Sopandi (2020: 152), Blumenfeld (2005: 318), Ngalimun (2018: 200) bahwa kelebihan model PjBL dalam pembelajaran menjadikan siswa aktif belajar, mampu meningkatkan kompetensi dalam pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sumber. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mampu berkolaborasi dengan teman berdiskusi secara daring melalui kelompok kecil dalam grup *whatsapp* walaupun tidak maksimal karena kondisi terbatas hanya lewat tatap maya. Hal ini sependapat dengan Slavin (2005: 252) bahwa dengan diskusi kelompok atau proyek kelompok, siswa akan berkolaborasi

menyelesaikan tugas proyek dengan penuh tanggung jawab.

Hasil temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa model PjBL ini dapat meningkatkan disiplin belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks PjBL secara sistematis seperti siswa hadir tepat waktu dalam pembelajaran daring sesuai waktu pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik, menyiapkan alat dan bahan untuk belajar dan pengerjaan proyek, mengerjakan tugas proyek dari rumah tepat waktu sesuai jadwal. Senada dengan hasil temuan tersebut bahwa karakteristik pembelajaran dengan model PjBL terkait dengan disiplin belajar terutama disiplin waktu yaitu pada model ini ada batasan waktu tertentu dalam pengerjaan tugas proyek (Ariyana, dkk., 2018: 34). Siswa juga mendapat pengalaman dalam pengorganisasian proyek, pengelolaan sumber, dan pengalokasian waktu (Kemendikbud dalam Sopandi, 2020: 152).

Hasil temuan lain yang mengkolaborasikan antara kemandirian dan disiplin belajar yang terlihat sangat jelas ketika

pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dengan model PjBL yang bisa diamati peneliti yaitu saat guru memonitor hasil pengerjaan proyek berdasarkan jadwal penyelesaian proyek yang telah disepakati sebelumnya. Pengerjaan proyek membutuhkan waktu lama dalam membuatnya mulai dari merancang proyek sampai produk akhir jadi, sehingga ada satu siswa yang kesulitan membuat tugas proyek karena perlu persiapan bahan dan membutuhkan kreativitas, perlu mencari bahan dan sumber belajar secara mandiri sebagai acuan. Ada juga satu siswa yang belum selesai mengerjakan tugas proyek membuat gambar pernapasan hewan sehingga ketika guru menyorot hasil kerja siswa pada layar *Gmeet*, siswa masih kesulitan mempresentasikan hasilnya karena proses pengerjaan belum selesai. Hal ini relevan dengan pendapat Railsback (dalam Priansa, 2019: 213) bahwa kekurangan model PjBL memerlukan waktu lama dan perlu rancangan khusus bagi kelas agar efektif dalam mempresentasikan hasil proyek. Strategi guru pada pertemuan berikutnya membuat kesepakatan dengan siswa untuk menambah waktu dalam

penyelesaian tugas proyek. Tetapi secara garis besar, hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model PjBL ini terbukti telah menjadikan siswa lebih mandiri dan disiplin dalam merancang, membuat, menampilkan produk akhir, serta mempresentasikannya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2015), Putra (2016), Nafisah (2018), dan Safaruddin (2020) menunjukkan bahwa model PjBL lebih efektif dalam dibandingkan model pengajaran langsung (*direct learning*) karena terlihat hasil *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol. Hal ini terbukti rata-rata hasil belajar, keaktifan siswa, dan respon siswa pada saat pembelajaran lebih tinggi pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Penelitian lain yang memperkuat yaitu penelitian oleh Kargin (2014) yang menyatakan bahwa Model PjBL berkontribusi positif terhadap keberhasilan belajar Sains dibandingkan dengan model pengajaran program saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan teori-teori yang relevan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model PjBL efektif

untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar siswa dibandingkan model *Direct Learning*.

Penelitian ini telah diupayakan sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tapi kenyataannya masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan peneliti, antara lain: 1) terbatasnya kolaborasi siswa dalam diskusi kelompok untuk pengerjaan tugas proyek secara daring; 2) masih ada siswa yang kesulitan membuat tugas proyek dan menyelesaikannya dalam batas waktu yang telah disepakati serta mempresentasikan hasil proyek tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau hipotesis pertama (H_1) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti kemandirian belajar siswa menggunakan model PjBL lebih tinggi dibandingkan model *Direct Learning*; 2) terdapat perbedaan disiplin belajar siswa antara kelas eksperimen

dengan kelas kontrol atau hipotesis kedua (H_2) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti disiplin belajar siswa menggunakan model PjBL lebih tinggi dibandingkan model *Direct Learning*; 3) model PjBL efektif dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar siswa. Hal ini berarti model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar siswa dibandingkan model *Direct Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5E) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2 (2), 43–54.
- Ardiansyah. (2022). *Kedisiplinan Belajar Murid di Era Pandemic Covid-19 SD Inpres 5/81 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone*. Universitas Negeri Makassar.
- Blumenfeld, K. &. (2005). *Project-Based Learning*. In R. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences (Cambridge Handbooks in Psychology, pp. 317-334)*. Cambridge University Press. 10.1017/CBO9780511816833.020

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. De Publish.
- Ekawati, D. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (1), 41–51.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Gemilang, D. (2021). Deskripsi Kemandirian Peserta Didik Selama School From Home (SFH) Pada Masa Pandemi Covid 19. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 6 (2), 204–214.
- Kargin, E. &. (2014). The effect of project based learning on students' science success. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 136, 537–541.
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B/GT/2020 tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak, (2020).
- Khoiriyah, T. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4 (1).
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama.
- Martiani. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3 (2), 480–486.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.337>
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Nafisah, I. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup (Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik K [UIN Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/3139/1/SKRIPSI_FIX.pdf
- Nahdliyati, D. (2016). Efektivitas Pendekatan Saintifik Model Project Based Learning Tema Ekosistem untuk Menumbuhkan Kemandirian Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Unnes Science Education Journal USEJ*, 5 (2), 1227–1234.
- Ngalimun. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Pratiwi. (2020). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Menggunakan Model*

- Pembelajaran PjBL Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Materi Membuat Slide Presentasi Kelas X Multimedia SMK Wijayakusuma Jatilawang.*
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Siswa.* Pustaka Setia.
- Puspitasari, R. D. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Bandar Lampung* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1954>
- Putra, H. D. (2016). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. Prosiding Seminar Pendidikan Nusantara 2016*, 106–115.
- Safaruddin. (2020). The effect of project-based learning assisted by electronic media on learning motivation and science process skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1 (!), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.46843/jiecr.v1i1.5>
- Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek.* <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learnin: Teori, Riset, dan Praktik* (Terj.). Nusa Media.
- Sopandi, S. &. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi.* Rajawali Pers.
- Sudianto. (2018). *Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbantuan LMS Moodle* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/41075>
- Sukini. (2016). *Berdisiplin.* Istana Media.
- Sundayana. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5 (2), 75–84.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Kencana Prenada Media Group.
- W. Suciati. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar.* CV. Rasi Terbit.